

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET
PADA CU. FAOMASI KECAMATAN TELUKDALAM
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Anita R.C Telaumbanua⁽¹⁾ Samanoi H. Fau⁽²⁾ Anskaria S. Gohae⁽³⁾
Universitas Nias Raya

telaumbanuaanita1@gmail.com, samfau@gmail.com, anskaria1867@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal penyebab kredit macet pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam dari tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kredit macet pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam analisis kurang tepat, koperasi CU. Faomasi Telukdalam memberikan kredit karena memiliki hubungan keluarga, dan koperasi CU. Faomasi Telukdalam kurang dalam melakukan pengawasan kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis kurang tepat, koperasi CU. Faomasi Telukdalam memberikan kredit karena memiliki hubungan keluarga, dan koperasi CU. Faomasi Telukdalam kurang dalam melakukan pengawasan kredit merupakan faktor internal penyebab kredit macet pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam dari tahun 2016-2020. Saran yang diajukan peneliti adalah

1) Bahwa dalam melakukan analisis terhadap anggota yang mengajukan permohonan pinjaman sebaiknya dilakukan penilaian berdasarkan prinsip 5C dan 2) Dalam pemberian kredit kepada anggota yang mengajukan permohonan kredit sebaiknya dilakukan secara objektif tanpa adanya campur tangan pihak terkait karena memiliki hubungan keluarga.

Kata Kunci: Kredit; kredit macet; faktor internal.

ABSTRACT

This study aims to determine the internal factors that cause bad loans in CU. Faomasi Telukdalam from 2016-2020. The data analysis method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model consisting of a data reduction process, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this study indicate that internal factors cause bad loans in CU. Faomasi Telukdalam in inaccurate analysis, CU. Faomasi Telukdalam provides credit because it has family relations, and is a CU. Faomasi Telukdalam is lacking in credit supervision. So it can be concluded that the analysis is not appropriate, CU. Faomasi Telukdalam provides credit because it has family relations, and is a CU. Faomasi Telukdalam lack of credit supervision is an internal factor causing bad loans in CU. Faomasi Telukdalam from 2016-2020. The suggestions put forward by the researcher are 1) That in conducting an analysis of members who apply for loans, an

assessment should be carried out based on the 5C principle and 2) In granting credit to members who apply for credit, it should be done objectively without any interference from related parties because they have family relationships.

Keywords: *Credit; bad credit; internal factors.*

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, termasuk dunia usaha dibidang perkreditan yang terus meningkat karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa kredit untuk membiayai kegiatan usaha ataupun untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai lembaga keuangan yang memberikan jasa kredit dengan penawaran yang menarik, baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan nonbank seperti koperasi. Dalam perjalanannya, koperasi sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya dalam pemberian kredit. Namun, dalam pelaksanaannya koperasi sering mengalami masalah seperti terjadinya kredit macet.

Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana debitur sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada koperasi sesuai dengan yang telah diperjanjikan. Pemberian kredit atau penyaluran dana merupakan salah satu kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana yang dimiliki koperasi simpan pinjam, dapat dikatakan bahwa pemberian kredit merupakan sumber utama dari pendapatan koperasi. Pendapatan tersebut adalah berupa pendapatan jasa yang meliputi bunga pinjaman dan jasa provisi. Dalam pemberian kredit, pihak koperasi harus berhati-hati, agar risiko yang dihadapi dapat seminimal

mungkin. Masalah yang sering dijumpai dalam pemberian kredit kepada anggota adalah banyaknya debitur atau peminjam yang tidak mengembalikan kredit yang telah diberikan oleh koperasi sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah dimana koperasi memperoleh rugi yang potensial. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang menyebabkan kredit macet dari pihak dalam lembaga keuangan (koperasi). Faktor internal koperasi seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pihak koperasi yang menangani kredit dan debitur (peminjam), keterbatasan pengetahuan pihak koperasi terhadap jenis usaha debitur, dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan kredit macet yang berasal dari luar lembaga keuangan (koperasi). Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh debitur dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya debitur sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada koperasi, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan dan lain sebagainya. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang

terbatas, usaha debitur mengalami musibah atau kebangkrutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada koperasi CU. Faomasi Telukdalam, yang kegiatan usahanya adalah simpan pinjam. Diketahui masih memiliki masalah kredit macet dari tahun ketahun yang belum terselesaikan. Untuk lebih jelasnya perkembangan CU. Faomasi Telukdalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 kredit macet sebesar Rp. 240.300.000, tahun 2017 sebesar Rp. 393.910.000, tahun 2018 sebesar Rp. 427.758.300, tahun 2019 sebesar Rp. 207.776.400, dan tahun 2020 sebesar Rp. 290.300.000. Hal tersebut menyebabkan kerugian pada koperasi. Oleh karena itu koperasi perlu memperhatikan masalah kredit macet tersebut untuk meminimalisir banyaknya kerugian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor internal yang menyebabkan kredit macet pada CU. Faomasi Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan tahun 2016-2020.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka (Kartasapoetra dkk 2007:1).

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:23) koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota

dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya dari si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian (Kasmir 2005:93).

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Kredit macet merupakan tindakan wanprestasi yang dilakukan oleh pihak peminjam terhadap janji yang telah disepakati, sehingga pihak pemberi kredit mengalami kerugian besar (Cahyani dkk 2020). Sedangkan menurut Dahlan dalam Irwansyah dan Dharmayasa (2018) kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.

Adapun faktor-faktor penyebab kredit macet (Astarina dan Hapsila 2015:125) adalah sebagai berikut:

1. Faktor *intern* yaitu:

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* transaksi terhadap nilai agunan.
 - c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
 - d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
 - e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.
2. Faktor *ekstern*, yaitu:
- Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah, antara lain:
- a. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.
 - b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
 - c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side sreaming*).

Unsur ketidaksengajaan, antara lain:

- a. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- b. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

- c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- d. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Menurut Kasmir (2013:116) tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan. Tujuan utama pemberian kredit untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diperoleh oleh bank sebagai balas jasa dengan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah. Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah. Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014:173) menyatakan bahwa prinsip pemberian kredit adalah berdasarkan 5C sebagai berikut:

1. *Character*: suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity*: untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan

kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital*: untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
4. *Collateral*: merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
5. *Condition*: dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan.

Selanjutnya, analisis 7P kredit menurut Abdullah dan Tantri (2014:174) adalah sebagai berikut:

1. *Personality*: yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
2. *Party*: yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Purpose*: yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*: yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak.
5. *Payment*: merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*: untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. *Protection*: tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

Menurut Kasmir (2014:117) mengemukakan bahwa bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar (*pas*)
Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila: pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
2. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)
Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari, kadang-kadang terjadi cerukan, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, mutasi rekening relatif aktif, atau didukung dengan pinjaman baru.
3. Kurang Lancar (*substandard*)
Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari, sering terjadi cerukan, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau dokumen pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*doubtful*)
Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok

dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang bersifat permanen, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga, dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain: terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dari segi hukum dan kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Menurut Suyatno dkk (1995:115) menyatakan bahwa teknik penyelesaian kredit macet antara lain:

1. *Rescheduling*

Kebijakan ini berkaitan dengan jangka waktu kredit sehingga keringanan yang dapat diberikan adalah:

- Memperpanjang jangka waktu kredit.
- Memperpanjang jarak waktu angsuran.
- Penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit.

2. *Reconditioning*

Dalam hal ini, bantuan yang diberikan adalah berupa keringanan atau perubahan persyaratan kredit, antara lain:

- Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok sehingga nasabah untuk waktu tertentu tidak perlu membayar bunga, tetapi nanti utang pokoknya dapat melebihi plafon yang disetujui.

- Penundaan pembayaran bunga, yaitu bunga tetap dihitung, tetapi penagihan atau pembebanannya kepada nasabah tidak dilaksanakan sampai nasabah mempunyai kesanggupan.
- Penurunan suku bunga, yaitu dalam hal nasabah dinilai masih mampu membayar bunga pada waktunya, tetapi suku bunga yang dikenakan terlalu tinggi untuk tingkat aktivitas dan hasil usaha pada waktu itu.
- Pembebasan bunga, yaitu dalam hal nasabah memang dinilai tidak sanggup membayar bunga karena usaha nasabah hanya mencapai tingkat kembali pokok (*break even*).
- Pengkonversian kredit jangka pendek menjadi kredit jangka panjang dengan syarat yang lebih ringan.

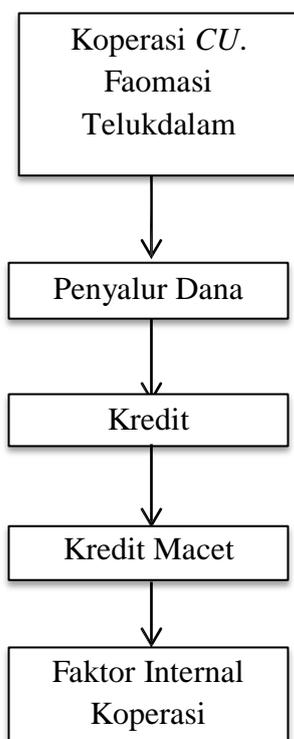
3. *Restructuring*

Jika kesulitan usaha nasabah disebabkan oleh faktor modal, maka penyelamatannya adalah dengan meninjau kembali situasi dan kondisi permodalan, baik modal dalam arti dana untuk keperluan modal kerja maupun modal berupa barang-barang (mesin, peralatan, dan sebagainya).

- Kombinasi, tindakan penyelamatan dapat juga merupakan kombinasi.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Penulis 2021

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan menurut Sugiyono (2012:337) antara lain reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Reduksi Data

Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana debitur sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada koperasi sesuai dengan yang sudah diperjanjikan. Di dalam perjanjian kredit, seorang debitur (peminjam) akan diwajibkan untuk melakukan pencicilan dan melunasi seluruh pinjaman tersebut berikut bunga dan berbagai biaya yang dikenakan oleh pihak pemberi dana (kreditur), dimana hal tersebut harus dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan kesepakatan awal yang tertuang dalam perjanjian tersebut. Untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara terhadap karyawan koperasi CU. Faomasi Telukdalam dan seklaigus mengambil dokumentasi.

Berdasarkan hasil laporan keuangan khususnya laporan kredit macet di koperasi CU. Faomasi Telukdalam mulai dari tahun 2016-2020, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data kredit macet koperasi CU. Faomasi Telukdalam

| Tahun | Kredit Macet |
|-------|--------------|
| 2016 | 240.300.000 |
| 2017 | 393.910.000 |
| 2018 | 427.758.300 |
| 2019 | 207.776.400 |
| 2020 | 290.300.000 |

*Sumber: Koperasi CU. Faomasi
Telukdalam 2021*

b. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pengurus koperasi *CU. Faomasi Telukdalam* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor internal penyebab kredit macet dari tahun 2016-2020 (Lampiran 1) adalah sebagai berikut:

1. Analisis kurang tepat

Analisis kredit merupakan cara untuk menghitung kelayakan kredit suatu usaha atau organisasi. Peran analisis kredit di sebuah koperasi tentunya sangat dibutuhkan. Mengingat kerja analisis kredit adalah menganalisa calon debitur dengan prinsip 5C. Dalam hal ini seharusnya analisa yang dilakukan oleh pihak koperasi *CU. Faomasi Telukdalam* haruslah dilakukan dengan benar sesuai dengan prosedur dengan mengenali kemampuan, kapasitas, modal, jaminan/agunan serta kondisi ekonomi debitur. Namun pada pelaksanaannya tahap analisis tersebut tidak dilakukan sebagaimana mestinya oleh koperasi *CU. Faomasi Telukdalam* sehingga menyebabkan kerugian pada koperasi.

2. Koperasi *CU. Faomasi Telukdalam* memberikan kredit karena memiliki hubungan keluarga

Masih eratnya sistem hubungan kekeluargaan/kerabat, hal ini menjadi salah satu penyebab

terjadinya kredit macet pada koperasi *CU. Faomasi Telukdalam*. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa keluarga dari pengurus koperasi yang sebenarnya tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman, namun meminta agar permohonan kreditnya disetujui. Hal tersebut menyebabkan petugas bagian kredit tidak objektif dalam menganalisis kredit yang mana pada akhirnya debitur menganggap remeh atas pelunasan pinjaman dan pada akhirnya menyebabkan kredit macet serta menyebabkan timbulnya nepotisme dalam koperasi tersebut.

3. Koperasi *CU. Faomasi Telukdalam* kurang dalam melakukan pengawasan kredit.

Pengawasan kredit adalah rangkaian aktivitas untuk mengetahui dan memonitoring perkembangan proses pemberian kredit, perjalanan kredit, dan perkembangan usaha sejak kredit diberikan sampai lunas. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pihak koperasi *CU. Faomasi Telukdalam* belum sepenuhnya melakukan pengawasan setelah diberikan kredit/pinjaman dari koperasi. Lemahnya pengawasan kredit menyebabkan koperasi tidak dapat mendeteksi dengan cepat terjadinya penyimpangan dalam keterlambatan melakukan langkah-langkah pencegahan terjadinya kredit macet. Lemahnya pengawasan yang

dilakukan akan menyebabkan pihak koperasi akan mengalami kredit macet.

c. Verifikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil maka peneliti melakukan langkah-langkah pada teknik analisis data yang digunakan. Langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan hasil adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil reduksi data maupun penyajian data yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi pada penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal penyebab kredit macet pada koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam dari tahun 2016 sampai dengan 2020 disebabkan oleh analisis kurang tepat, koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam memberikan kredit karena memiliki hubungan keluarga, dan koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam kurang dalam melakukan pengawasan kredit.

D. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kredit macet pada koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor internal, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan kredit macet pada koperasi ada 3 (tiga) yaitu:

1. Analisis kurang tepat

Dalam hal ini pihak koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam kurang teliti dalam menganalisa data debitur yang mengajukan permohonan kredit berdasarkan prinsip 5C, hal ini disebabkan karena pihak analisa terlalu percaya pada data yang disajikan oleh debitur sehingga pihak analisa salah dalam melakukan prediksi dan perhitungan serta tidak akuratnya data dan syarat-syarat umum untuk sebuah permohonan kredit/pinjaman.

2. Koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam memberikan kredit karena memiliki hubungan keluarga.

Masih eratnya sistem hubungan kekeluargaan/kerabat sehingga pihak koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam kurang objektif dalam memberikan kredit, hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit macet di koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam.

3. Koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam kurang dalam melakukan pengawasan kredit.

Dalam hal ini pihak koperasi *CU*. Faomasi Telukdalam belum sepenuhnya melakukan pengawasan setelah diberikannya kredit/pinjaman dari koperasi. Lemahnya pengawasan yang dilakukan akan menyebabkan pihak koperasi akan mengalami kredit macet.

b. Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian penelitian tentang faktor internal penyebab kredit macet pada

CU. Faomasi Telukdalam, maka peneliti memiliki saran untuk dipertimbangkan oleh pengurus koperasi CU. Faomasi Telukdalam, yaitu:

1. Bahwa dalam melakukan analisis terhadap anggota yang mengajukan permohonan pinjaman sebaiknya dilakukan penilaian berdasarkan prinsip 5C.
2. Dalam pemberian kredit kepada anggota yang mengajukan permohonan kredit sebaiknya dilakukan secara objektif tanpa adanya campur tangan pihak terkait karena memiliki hubungan keluarga.
3. Dalam memberikan kredit kepada anggota yang mengajukan permohonan pinjaman sebaiknya dilakukan pengawasan agar debitur tidak melalaikan tanggung jawabnya.

E. Sumber Referensi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alexandri dan Sujatna. 2020. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet pada PT. BPR Banjar Arthasariguna Tasikmalaya. *Responsive*. (Online). Volume 3. No 2. (<http://jurnal.unpad.ac.id>, diakses 5 Februari 2020).
- Anoraga dan Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armana, Herawati dan Sulindawati. 2015. Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. (Online). Volume 1. No 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 11 Maret 2015).
- Astarina dan Hapsila. 2015. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani, Sutriso dan Nurodin. 2020. Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam Citra Utama. *Jurnal Proaksi*. (Online). Volume 1. No 2. (<https://e-journal.umc.ac>, diakses 17 Mei 2020).
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irwansyah dan Dharmayasa. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan X. *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi*. (Online). Volume 6. No 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 21 Maret 2018).
- Ismanto, Widiastuti, Muharam, Pangestuti dan Rofiq. 2019. *Perbankan dan*

- Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartasapoetra, Bambang dan Setiady. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyati, Ety. 2016. *Kredit Perbankan (Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nursyahriana, Hadjat dan Tricahyadinata. 2017. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya kredit Macet. *FORUM EKONOMI*. (Online). Vol 19. No 1. (<https://www.researchgate.net>, diakses 27 Mei 2017).
- Partomo, Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, Cipta dan Zukhri. 2014. Analisis Kredit Macet Pada PT. BPR Kapal Basak Pursada Cabang Singaraja Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*. (Online). Vol 4. No 1. (<https://ejournal.indiksha.ac.id>, diakses 8 November 2014).
- Putri, Nuraina dan Yusdita. 2020. Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*. (Online). Vol 7. No 2. (<http://journal.univpancasila.ac.id>, diakses 20 Oktober 2020).
- Suarjaya, I Nyoman. 2015. Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Ekonomi*. (Online). Vol 5. No 1. (<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>, diakses 14 Juni 2015).
- Subadi, Eka Jaya. 2019. *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Sudarsono dan Edilius. 2010. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Chalik, Sukada, Ananda dan Marala. 1995. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syaleh, Hariman. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima. *Journal of Ekonomi, Business and Accounting (COSTING)*. (Online). Volume 1. No 2. (<https://journal.ipm2kpe.or.id>, diakses 7 April 2018).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
10 Tahun 1998 tentang Perubahan
atas Undang-undang Nomor 7 Tahun
1992 tentang Perbankan.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
17 Tahun 2012 tentang
Perkoperasian.*